



BAB III

Penyajian Data

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Wilayah yang menjadi penelitian kali ini adalah Desa Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Desa Medaeng ini terletak tidak jauh dari Kota Surabaya. Daerah ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara :Desa Bungurasih Kecamatan Waru
- b. Sebelah selatan :Desa PP Legi Kecamatan Waru
- c. Sebelah barat :Desa Kedungturi Kecamatan Taman
- d. Sebelah timur :Desa Waru Kecamatan Waru

Adapun jarak tempuh dengan ibukota sebagai berikut :

- a. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat :4 Km
- b. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan terdekat :20 menit
- c. Jarak ke ibukota kabupaten :10 Km
- d. Jarak tempuh :50 menit

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi suatu daerah sangat mempengaruhi pola kehidupan penduduknya. Adapun jumlah penduduk Desa Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yaitu 12.400 orang yang tersebar dalam 4 RW dan 13 RT dengan perincian sebagai berikut⁵¹ :

⁵¹ Interview dengan staf Desa Medaeng pada tanggal 29 Mei 2011



- a. Laki-laki :2480 orang
- b. Perempuan :9920 orang
- c. Kepala keluarga :935 KK

3. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu masyarakat ditentukan oleh ketrampilan atau kemampuan individu pada masyarakat itu sendiri. Penduduk Desa Medaeng mayoritas bekerja sebagai karyawan di perusahaan, hanya sebagian kecil yang berwirausaha dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Penduduk desa ini juga ada yang menggerakkan *home industry* yaitu pembuatan kerupuk dan tempe.

4. Pendidikan Masyarakat

Pemuda di desa Medaeng pada umumnya adalah lulusan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) hanya sebagian dari mereka yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Terdapat beberapa pendidikan formal yang berdiri di desa Medaeng diantaranya⁵² :

- a. SD :3
- b. SMP :1
- c. SMA :1

5. Keagamaan Masyarakat

Penduduk Desa Medaeng 80 % mayoritas beragama Islam, kegiatan keagamaan di Desa Medaeng ini juga cukup aktif. Masyarakat memiliki kegiatan rutin setiap Kamis malam Jum'at yang diisi dengan

⁵² Interview dengan staf Desa Medaeng pada tanggal 6 Juni 2011



pembacaan tahlil dan istiqhosah. Kegiatan keagamaan ini juga bertujuan untuk mengeratkan jalinan silaturahmi antar sesama.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Konseli

Konseli adalah individu yang memerlukan bantuan dari orang yang ahli dibidangnya (konselor) untuk menyelesaikan permasalahannya. Konseli dalam penelitian ini adalah :

Nama : Ni' matul Jannah, S.S
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Juni 1982
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jawa RT 4 RW 1 Wadeng Sidayu
Gresik

a. Riwayat Pendidikan

- 1) SD : 1988 - 199 SDN Wadeng Sidayu
Gresik
- 2) SMP : 1994 - 1997 AS Sa'adah Bungah
Gresik
- 3) SMA : 1997 - 2000 As Sa'adah Bungah Gresik
- 4) Perguruan Tinggi: 2000 - 2004 IAIN Sunan Ampel
Surabaya



b. Pengalaman Kerja

1) Mengajar di Pondok Pesantren Putri An Nuriyah Surabaya

(2006 - 2010)⁵³

2) Mengajar di SMP Al Hikmah Surabaya (2006 – sekarang)

c. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah anak pertama dari tiga bersaudara, sebelum menikah konseli tinggal bersama ibu dan kedua adiknya. Dalam kesehariannya, ibu konseli berprofesi sebagai penjahit terlebih setelah ayah konseli meninggal, ibunya harus mencukupi kebutuhan kedua adiknya. Keluarga konseli cukup terpandang di mata masyarakat karena konseli memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an (Qiro'at).

d. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan konseli cukup baik, selain telah menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, konseli juga pernah menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Putri (PPP) An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

e. Latar Belakang Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam berbagai hal. Suksesnya pembangunan juga dipicu oleh tingginya tingkat ekonomi. Keluarga konseli

⁵³ Interview dengan konseli pada tanggal 6 Juni 2011



merupakan keluarga yang sederhana, perekonomian keluarga konseli saat ini ditopang oleh aktifitas ibunya yang berprofesi sebagai penjahit.⁵⁴

f. Latar Belakang Agama

Latar belakang agama dalam keluarga konseli cukup kuat, sejak duduk di sekolah menengah pertama (SMP) hingga perguruan tinggi konseli menempuhnya di sekolah yang berada dibawah naungan depag (departemen pendidikan agama), selain itu konseli juga pernah menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam kesehariannya, keluarga konseli sangat menerapkan kehidupan yang agamis.

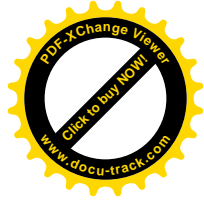
g. Latar Belakang Sosial Budaya

Dalam pandangan masyarakat, keluarga konseli termasuk keluarga yang sangat toleran terhadap tetangga. Keluarga konseli selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh warga sekitarnya dan tidak segan mengulurkan tangan kepada orang-orang yang membutuhkan.

2. Deskripsi Suami Konseli

Nama	:H. Muhammad Zamroni S.H.I
Jenis Kelamin	:Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	:Sidoarjo, 15 Mei 1980
Kewarganegaraan	:Indonesia

⁵⁴ Interview dengan informan (Rifa) pada tanggal 6 Juni 2011



Agama :Islam
Alamat :Letjend Sutoyo 48 Sidoarjo

a. Latar Belakang Keluarga

Bapak Zamroni merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dan satu-satunya anak laki-laki. Keluarga Bapak Zamroni merupakan keluarga yang cukup terpendang di desa Medaeng karena orang tua Bapak Zamroni adalah tokoh masyarakat. Hampir semua penduduk Desa Medaeng mengenal sosok orang tua dari Bapak Zamroni karena selain tokoh masyarakat, orang tua Bapak Zamroni juga staf di Kelurahan Medaeng.⁵⁵

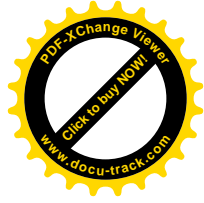
b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan Bapak Zamroni cukup bagus, selain pernah duduk di bangku formal, Bapak Zamroni juga pernah menimba ilmu agama di salah satu pondok pesantren di wilayah Jombang. Terakhir beliau menamatkan perguruan tingginya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2002.

c. Latar Belakang Ekonomi

Kehidupan ekonomi dalam keluarga Bapak Zamroni terbilang mapan karena orang tuanya yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan memiliki usaha sampingan dirumah selain itu, orang tua

⁵⁵ Interview dengan konseli (Firda) pada tanggal 6 Juni 2011



Bapak Zamroni juga memiliki kontrakan⁵⁶ sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan Bapak Zamroni dan ketiga saudaranya. Dari ekonomi yang terbilang mapan inilah, orang tua Bapak Zamroni memberangkatkan haji anak-anak dan menantunya, sekalipun menantu yang ketiga dan keempat belum menunaikan ibadah haji karena usia pernikahan mereka masih muda. Bapak Zamroni merupakan laki-laki tunggal dalam keluarganya sehingga orang tuanya memberikan perhatian lebih terhadapnya.

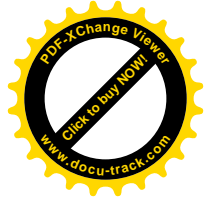
d. Latar Belakang Agama

Keluarga Bapak Zamroni memiliki dasar agama yang cukup bagus. Orang tua Bapak Zamroni merupakan tokoh masyarakat di Desa Medaeng, selain menjadi imam di Masjid ayah dari Bapak Zamroni juga memimpin pengajian atau tahlil serta turut mengurus jenazah (orang yang meninggal). Orang tua Bapak Zamroni lebih memilih sekolah yang berbasis Islam untuk anak-anaknya karena agama merupakan pondasi hidup yang paling utama menurutnya.

e. Latar Belakang Sosial Budaya

Keluarga Bapak Zamroni merupakan penduduk asli Desa Medaeng sehingga darah Jawa sangat kental pada diri Bapak Zamroni. Orang tua Bapak Zamroni mengajarkan anak-anaknya

⁵⁶ Rumah yang disewakan dengan biaya tahunan.



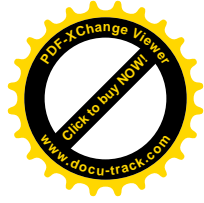
untuk selalu menggunakan kromo inggil⁵⁷. Orang tua Bapak Zamroni selalu menekankan kepada anak-anaknya untuk saling menyayangi baik kepada keluarga maupun orang lain. Dalam pandangan masyarakat keluarga Bapak Zamroni dikenal baik salah satunya juga memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama serta selalu berperan aktif dalam aktifitas lingkungan.

3. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang membimbing atau orang yang melakukan konseling dan mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling. Konselor memiliki peran memfasilitasi dan membawa manusia (konseli) berkembang ke arah yang lebih maju, agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya dan memahami dirinya serta dapat beraktualisasi diri, baik di lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat. Konselor dalam penelitian ini adalah :

Nama	:Suadah
Jenis Kelamin	:Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:Bangkalan, 7 Juli 1987
Kewarganegaraan	:Indonesia
Agama	:Islam
Alamat	:Meddelan Lenteng Sumenep

⁵⁷ Istilah bahasa jawa yang artinya tingkatan bahasa yang halus,biasanya digunakan kepada orang yang lebih tua sebagai tanda menghormati.



a. Riwayat Pendidikan

- 1) SD : 1993 - 1999 SDN Banyusangka 1
Bangkalan
- 2) SMP : 1999 - 2002 Yapita Surabaya
- 3) SMA : 2002 - 2005 Yapita Surabaya
- 4) Perguruan Tinggi : 2007 - sekarang IAIN Sunan
Ampel Surabaya

b. Latar Belakang Keluarga Konselor

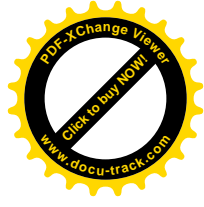
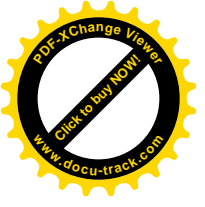
Konselor berada di lingkungan keluarga yang selalu menerapkan kebijaksanaan. Orang tua konselor tidak pernah membedakan kasih sayang antara konselor dan kedua saudaranya. Keluarga konselor tinggal di sebuah pedesaan yang dalam kesehariannya sangat mengedepankan sikap sosialitas yang tinggi.

c. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil keluarga konselor berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi konselor. Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga perguruan tinggi, konselor menempuhnya di Surabaya. Sekalipun jauh dari tanah kelahiran, namun pilihan untuk melanjutkan pendidikan di Surabaya merupakan pilihan yang tepat bagi keluarga konselor.

d. Latar Belakang Ekonomi

Konselor terlahir di tengah-tengah keluarga yang sederhana. Keluarga besar konselor di Madura adalah petani,



sekalipun terlahir di dalam keluarga besar petani, orang tua konselor selalu menerapkan sikap tidak mudah putus asa dan bertanggungjawab.

e. Latar Belakang Agama

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua konselor berusaha untuk selalu menerapkan nilai-nilai agama. Terbukti sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga perguruan tinggi, konselor menempuhnya di sekolah yang berada dinaungan ma'arif, bahkan saat duduk di perguruan tinggi, orang tua konselor lebih menempatkan konselor di Pondok Pesantren.

f. Latar Belakang Sosial Budaya

Keluarga besar konselor adalah berdarah Madura, sebuah kepulauan yang berada di samping pulau Jawa. Selama ini banyak orang beranggapan bahwa orang Madura identik dengan orang yang berwatak keras, namun semua itu hanyalah paradigma orang-orang yang belum mengenal lebih dekat dengan orang Madura. Konselor merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, sekalipun ditubuhnya mengalir darah Madura, namun orang tua konselor selalu menerapkan sikap yang baik terhadap sesama. Keluarga konselor juga selalu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat sehingga keluarga konselor baik dalam pandangan masyarakat.



g. Kepribadian Konselor

Tidak ada manusia yang sempurna dalam dunia ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT begitu pula dengan konselor. Menurut penuturan teman-temannya di Pondok Pesantren An Nuriyah dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya konselor adalah sosok yang baik, yang selalu berusaha mengulurkan tangan bagi orang-orang yang membutuhkan. Sebagai manusia biasa tentunya konselor juga memiliki kekurangan dan kesalahan dibalik kelebihan dan kebaikannya.

h. Pengalaman Konselor

- 1) Konselor pernah membantu mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dan gangguan perkembangan psikis di konsultasi Psikologis & Konseling “Istiqomah” Griyo Mapan Tropodo Waru Sidoarjo.⁵⁸
- 2) Konselor pernah membantu memberikan solusi kepada mahasiswi yang bingung menentukan pilihan yang tepat untuk menjadi calon suaminya di Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.⁵⁹

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada

⁵⁸ Pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Oktober 2010-Januari 2011

⁵⁹ Pada bulan Mei 2010 di Pondok Pesantren Putri An Nuriyah



diri orang tersebut pada akhirnya terekspresikan ke dalam bentuk-bentuk ketidaksehatan mental dan penyimpangan perilaku seperti apa yang dihadapi konseli.

Bagaimanapun juga masalah akan tetap jadi masalah. Dan setiap manusia akan mengalami dan mempunyai masalah. Semakin tinggi kedudukan seseorang, maka semakin banyak pula masalah yang dihadapi. Orang-orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan tuntutan sosial baru itu juga merupakan sebuah masalah, kehidupan modern di kota-kota besar yang menonjolkan kepentingan sendiri, kesenangan sendiri dan unsur individualisme, mengakibatkan kontak sosial dan struktur keluarga pecah semua itu merupakan sebuah masalah. Namun setiap masalah yang ada di dunia ini pasti ada jalan keluarnya, tidak ada permasalahan yang tidak dapat di atasi, walaupun itu sangat berat. Untuk itu kita dituntut bagaimana kita menggunakan atau menjadikan masalah sebagai kebutuhan kita dan bukan sebaliknya, masalah dijadikan sebagai momok atau sesuatu yang menakutkan.

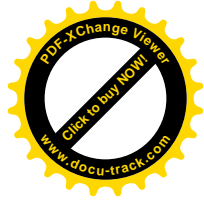
Masalah yang dialami konseli pada penelitian ini adalah berawal ketika usia pernikahan konseli memasuki yang ke dua tahun. Diusia pernikannya ini, hubungan konseli dengan suami beserta keluarga besar suaminya tidaklah sebaik apa yang dialami pasangan lainnya. Konseli adalah wanita yang berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah swasta islam ternama di Surabaya, profesi ini dijalannya



sebelum ia menikah. Setelah menikah konseli tinggal bersama suami dan mertuanya.

Selama hidup dengan mereka, konseli sering kali merasa tidak tenang karena mertuanya selalu ikut turut campur dalam setiap permasalahan konseli dan suami. Suami konseli adalah seorang karyawan disebuah perusahaan, hampir setiap hari kerja suaminya berangkat pagi dan pulang sore hari bahkan jika lembur ia harus rela pulang malam. Setelah pulang kerja terkadang ibunya masih menyuruhnya untuk membantu menjaga toko, walaupun kondisinya dalam keadaan lelah dan belum melaksanakan sholat fardhu (wajib). Ketika konseli mengingatkan suaminya untuk sholat, suaminya seringkali membantah karena baginya patuh kepada orang tua adalah segala-galanya.

Seringkali mereka beradu mulut hanya karena hal kecil, namun semua masalah itu akan menjadi besar ketika masalah itu terdengar oleh mertuanya. Setiapkali konseli berselisih dengan suami, mertuanya selalu menyalahkan dia dan menganggap konseli tidak patuh terhadap suami. Seiring dengan kejadian yang seperti itu, suatu hari konseli pergi ke rumah temannya, dengan berada disamping temannya yang satu alumni di pesantren, konseli bermaksud untuk menenangkan diri dan saling bertukar pikiran mungkin dengan jalan seperti itu ia dapat menemukan jalan keluar yang baik.



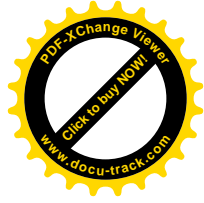
Kepergian konseli ternyata dianggap sebuah tindakan yang kurang sopan oleh keluarga suaminya. Dari situlah semuanya bermula, hingga akhirnya suaminya melayangkan surat gugatan cerai atas desakan orang tuanya. Konseli masih mencintai suaminya dan ia menganggap pernikahan hanya terjadi sekali seumur hidup, sehingga ia merasa cemas karena suaminya telah melayangkan gugatan cerai.

Anxiety (kecemasan) merupakan perasaan-perasaan tidak nyaman yang sangat menekan dan mengakibatkan kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan tanpa sebab yang jelas sehingga emosi menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, konseli memerlukan bimbingan konseling islam dari seorang ahli (konselor) untuk mengatasi kecemasannya dalam menghadapi perceraian melalui proses pelaksanaan konseling.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan islam dengan terapi realitas terhadap konseli, agar konseli mampu menghadapi kenyataan yang ada tanpa menyalahkan masa lalu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa konseli mengalami. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling. Langkah ini berfungsi untuk mengumpulkan



data mengadakan pendekatan terhadap diri konseli dan informan baik itu dari sahabat, keluarga dan orang-orang terdekat konseli lainnya untuk mendapatkan informasi tentang kasus dan permasalahan konseli.

Berikut wawancara konselor dengan konseli dalam tahap identifikasi masalah proses konseling.

Konseli : Assalamualaikum

Konselor: Waalaikumsalam

Senang bertemu dengan mbak, ada yang bisa saya bantu (tersenyum pada konseli dan konseli lebih nyaman dipanggil mbak)

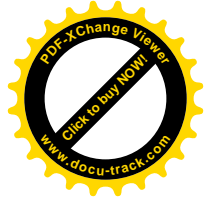
Konseli: (menarik nafas panjang), saya bingung harus memulai dari mana. (konseli sesekali membuang pandangan kearah samping)

Konselor: Berceritalah jika hati mbak sudah tenang.

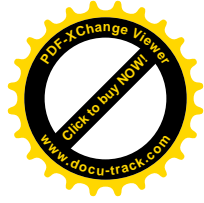
Konseli : Ini tentang rumah tangga saya. (menarik nafas panjang lagi).

Konselor: tentang rumah tangga mbak ? ada apa dengan rumah tangga mbak ?

Konseli : Saya sudah dua tahun membina rumah tangga dengan suami. Awal pernikahan semuanya terasa indah. (konseli menarik nafas panjang dan menghentikan ceritanya, tatapan matanya kosong)



- Konselor: Saat ini, bagaimana rumah tangga mbak ?
- Konseli : Itulah yang saya sesali, saat ini hubungan saya dan suami mulai renggang. Terkadang saya masih merindukan saat-saat indah bersama suami. Semuanya kini telah berubah.
- Konselor: Berubah,,,,,maksudnya ? (konselor menanyakan)
- Konseli : Suami dan mertua tidak lagi memperlakukan saya seperti dulu saat pertama kali saya menikah, semua itu berawal sejak saya dan suami sering bertengkar.
- Konselor: Mbak dan suami sering bertengkar?
- Konseli : Ya, kami sering bertengkar.
- Konselor: Apa yang menyebabkan mbak dan suami bertengkar?
- Konseli : Suami jarang sekali menghargai saya.
- Konselor: (menganggukkan kepala), jarang menghargai?
- Konseli : Ya, suami saya lebih menghargai orangtuanya, bahkan dia menganggap orangtua adalah segala-galanya.
- Konselor: Bagaimana mbak bisa mengatakan suami mbak jarang menghargai mbak, adakah peristiwa yang menyebabkan suami mbak kurang bisa menghargai mbak?



Konseli : salah satu peristiwa yang sangat menyakitkan bagi saya yaitu, suatu hari suamiku pernah pulang karena harus kerja lembur sampai dirumah ibu mertua menyuruh suami saya untuk menjaga toko setelah toko ditutup suami saya tidur, pertengahan malam saya ingat suami saya belum sholat Isya', saya langsung membangunkannya. Setelah suami saya terbangun, saya bilang kalau belum sholat Isya' tapi apa jawabannya. Suami saya malah membentak, dia mengatakan hormat kepada orangtua khususnya ibu itu sudah melebihi segala kewajiban dan dia juga mengatakan jika saya adalah istri yang selalu memerintah dan otoriter terhadap suami. Selama berumah tangga, saya tinggal bersama suami dan mertua. Setiap ada masalah, suami selalu bercerita pada mertua dan akhirnya selalu saya yang salah. Mertua menganggap saya bukanlah istri yang taat pada suami hingga akhirnya, suami melayangkan surat perceraian atas desakan keluarganya.(mata konseli berkunang-kunang)

Konselor: Saat ini bagaimana perasaan ibu ?

Konseli : Saya bingung, saya hanya bisa menangis dan melamun. Saya tidak siap jika suami benar-benar



menceraikan saya (konseli terlihat pucat dan terlihat membendung air mata).

Konselor: Saat ini mbak terlihat lemas dan pucat ?

Konseli : Entah kenapa setelah suami melayangkan surat perceraian, badan saya terasa lemas, detak jantung saya terasa berdegup kencang, saya sangat cemas memikirkan ini semua.(konseli memegang keningnya).

Konselor: Apa yang mbak harapkan saat ini ?

Konseli : Saya tidak mau cerai, (konseli kembali menangis).

Konselor: Mbak masih mencintai suami ? (konselor meyakinkan konseli)

Konseli : Ya, saya masih mencintainya.

Konselor: Apa yang telah ibu lakukan, jika ibu masih mencintai dan tidak mengharapkan terjadinya perceraian.

Konseli : Saat ini saya hanya bisa menangis, saya bingung apa yang mesti saya lakukan.

Adapun wawancara konselor dengan informan

Konselor: Assalamualaikum mbak Rifa

Informan: Waalaikumsalam

Konselor: Maaf sebelumnya karena saya telah menyita waktu mbak



Informan: Nggak juga, saya senang jika bisa membantu orang lain termasuk mbak sudah. Ada yang bisa saya bantu ?

Konselor: Terima kasih mbak, saya ingin menanyakan tentang ibu Firda

Konselor: Sejak kapan mbak mengenal ibu Firda ?

Informan: Saya mengenal ibu Firda sejak lama, sebelum dia menikah

Konselor: Apa yang mbak ketahui tentang rumah tangga mbak Firda saat ini ?

Informan: Rumah tangganya diambang perceraian dan dia sangat terpukul. Dia sering menyendiri

Konselor: Apa yang dilakukan ibu Firda ketika dia menyendiri?

Informan: Dia sering menangis dan melamun

Konselor: Mengapa ibu Firda sampai seperti itu ?

Informan: Karena dia masih mencintai suaminya.

Dari wawancara diatas, maka konselor dapat mengidentifikasi masalah konseli, yaitu :

- 1) Mertua selalu ikut campur dalam setiap permasalahan konseli dan suaminya.
- 2) Mertua menganggap konseli tidak patuh terhadap suami.
- 3) Suami lebih percaya terhadap orang tuanya dari pada istri.



- 4) Suami melayangkan surat perceraian.
- 5) Konseli tidak siap jika suaminya harus menceraikannya.
- 6) Konseli merasa bingung dan cemas.

b. Diagnosa

Setelah konselor mengetahui kondisi konseli dan mengumpulkan data dari konseli dan orang-orang terdekatnya (informan) dalam tahap identifikasi masalah, selanjutnya konselor merumuskan permasalahan utama yang dihadapi oleh konseli. Masalah utama yang dialami oleh konseli adalah konseli merasa cemas ketika dia harus menghadapi perceraian dengan suaminya. Penyebab perceraian itu salah satunya adalah suami konseli teramat percaya dan sayang terhadap orang tuanya dan melalaikan istri. Adapun gejala-gejala kecemasan yang dialami oleh konseli adalah seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.I
Gejala-gejala psikis dan fisik kecemasan

No.	Gejala – gejala	A	B	C
1	Gelisah	√		
2	Gugup		√	
3	Tangan dan bibir gemetar		√	
4	Menyendiri	√		
5	Menangis	√		
6	Jantung berdetak kencang		√	
7	Sulit mengontrol emosi	√		



8	Tidak konsentrasi	√		
9	Melamun	√		

Keterangan

A :Sering dirasakan

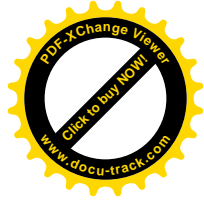
B :Kadang-kadang

C :Masih dirasakan

c. Prognosa

Langkah ketiga dari proses konseling adalah prognosa yang merupakan penetapan jenis bantuan atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri konseli dan permasalahan yang dihadapi, maka dapat ditetapkan jenis bantuan atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh konseli ini, konselor memberikan terapi realitas. Dari terapi realitas ini diharapkan dapat membantu konseli, yaitu :

- 1) Membantu konseli untuk dapat menilai kembali perilaku dan sudut pandang serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggungjawab dan realistis untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- 2) Membimbing konseli kearah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggungjawab serta mengembangkan identitas keberhasilannya secara mandiri. Konseli tidak lagi menyendiri,



melamun atau menangis tapi konseli kembali bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya.

d. Terapi

Terapi merupakan langkah pelaksanaan dari beberapa alternatif tindakan yang sudah dipilih oleh konseli dan sesuai dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Berikut proses terapi yang diberikan konselor kepada konseli

Konseli : Assalamualaikum,

Konselor: Waalaikumsalam, bagaimana kondisi mbak ?

(Konselor memperlihatkan sikap hangat dan ramah pada konseli)

Konseli : Saya semakin cemas memikirkan suami saya.

(Konselor mulai mengenali pikiran dan tingkah laku yang tidak realistik pada diri konseli)

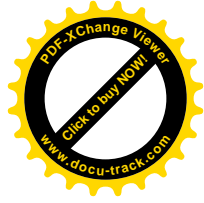
Konselor: Bukankah mbak masih mencintai suami mbak ?

Konseli : Ya, seperti apa yang telah saya sampaikan, saya masih mencintai suami saya.

Konselor : Mbak benar-benar masih mencintai suami mbak ?

Konseli : (Kembali menangis),entahlah saya bingung.

Konselor : (mendekati dan memeluk konseli), mbak jangan sedih Allah SWT akan selalu bersama dengan kita. Jika mbak masih mencintai suami mbak dan tidak



ingin bercerai, mbak tidak boleh hanya menangis dan melamun terus.

Konseli : Saya menyesal, saya merasa tidak berguna sekali.

Konselor: Apa yang mbak sesalkan ?

Konseli: Saya merasa telah gagal dalam hidup saya.

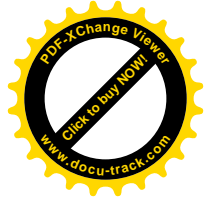
Konselor: Mbak tidak boleh menyesal terus menerus, semua yang terjadi di muka bumi ini tidak luput dari rencana Allah SWT yang lalu biarlah berlalu, jangan hanya disesali tapi bagaimana kita berubah menjadi lebih baik.

(Konselor menunjukkan pada konseli bahwa pikiran dan tingkah lakunya tidak realistik).

Coba mbak perhatikan firman Allah SWT Q.S. Al Hadid : 22-24.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾
لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾ الَّذِينَ يَخْلُونَ وَيَأْمُرُونَ
النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٤﴾

Artinya:Tiada suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh



manusia berbuat kikir. dan Barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al Hadid 22-24⁶⁰)

Konselor: Jadi mbak sekarang tidak boleh terus menerus menangis, melamun dan menyendiri dan menyalahkan diri mbak terus, pasrahkan semuanya kepada Allah SWT.

(konselor menghapus pikiran dan tingkah laku yang tidak realistik itu).

Konseli : Apa yang harus saya lakukan ?

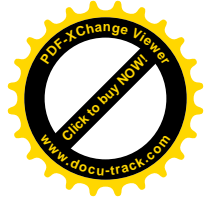
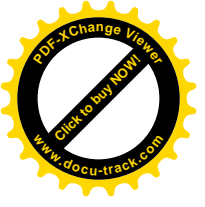
Konselor: Sebagai manusia kita hanya bisa berikhtiar, berusaha semaksimal mungkin, hasilnya serahkan kepada Allah. Mbak juga harus siap menerima apapun yang akan terjadi pada diri mbak.

(Konselor mengisi pikiran dan tingkah laku yang realistik pada konseli)

Konseli : Termasuk untuk diceraikan oleh suami saya ?

Konselor: Jika itu sebuah keputusan yang terbaik, tidak ada pasangan suami istri yang mengharapkan adanya sebuah perceraian, namun terkadang perceraian itu terjadi jika memang diantara keduanya sudah tidak dapat disatukan kembali. Mbak harus percaya, jika Allah SWT benar-benar sayang terhadap mbak dan tidak membiarkan mbak seorang diri. Mbak

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 540



memiliki keluarga yang menyayangi mbak, mbak memiliki sahabat yang selalu bisa berbagi dengan mbak dan mbak juga memiliki murid-murid yang selalu membutuhkan semangat mbak dalam meraih cita-cita mereka. Mbak harus berusaha untuk bisa menerima segala apapun yang akan terjadi dalam kehidupan mbak, karena kehidupan adalah sebuah perjuangan dan akan terus berjalan.

Konseli: Saya akan berusaha untuk bisa menerima segala apapun yang akan terjadi dalam kehidupan saya (berusaha tegar dan tersenyum).

Konselor: Nah begitu donk tersenyum, mbak terlihat 10 tahun lebih muda jika tersenyum (konselor tersenyum). Saya senang melihat mbak tersenyum, jika perceraian itu benar-benar terjadi, apa yang akan mbak lakukan ?

Konseli: Mbak bisa aja, (konseli tersipu) berat untuk menerima semua itu, tapi seperti apa yang telah mbak sampaikan, saya tidak boleh larut dalam kesedihan yang berkepanjangan karena kehidupan akan terus berjalan. Jika perceraian itu terjadi, saya akan kembali lebih fokus dengan profesi saya sebagai guru dan adik-adik saya dirumah, karena



terus terang peristiwa ini sangat menyita waktu saya, hampir dua minggu saya mengambil cuti mengajar dan waktu itu habis hanya untuk meratapi apa yang terjadi pada diri saya.

Konselor: saya sangat senang melihat mbak bisa kembali semangat. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik dalam kehidupan mbak. Coba mbak perhatikan bola bekel ini, jika bola ini dilempar kearah dinding dengan pelan maka bola bekel ini akan kembali kearah yang melempar dengan pelan tapi jika bola bekel ini dilempar kearah dinding dengan keras maka cepat pula bola bekel ini kembali kearah yang melempar itulah gambaran kehidupan kita. Semakin besar ujian yang diberikan Allah terhadap hambanya, maka semakin besar pula kebahagiaan yang kelak akan diterima hambanya.

Konseli : Amin, terima kasih untuk semuanya.

Assalamualaikum

Konselor: Waalaikumsalam



e. Follow up

Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada konseli setelah proses konseling yang telah dilakukan dengan terapi yang telah ditetapkan. Sehingga dengan langkah ini dapat diketahui kontrol efektif dan tidaknya terapi yang telah dilakukan. Untuk mengetahui hasil perubahan kondisi konseli, peneliti melakukan tindak lanjut dari proses konseling setelah satu minggu dari proses konseling yang terakhir. Konselor mengkaji ulang tujuan dan hasil yang telah dicapai konseli, yakni merealisasikan perubahan konseli. Hal ini sesuai dengan penuturan konselor.

Wawancara konselor dengan konseli

Konselor : Assalamualaikum, mbak

Konseli : Waalaikumsalam

Konselor : Bagaimana kabar mbak hari ini ?

Konseli : Alhamdulillah cukup baik (tersenyum tulus)

Konselor : Senang sekali melihat mbak begitu bersemangat hari ini.

Konseli : Guru-guru dan teman-teman saya juga mengatakan begitu, katanya saya telah kembali setelah sekian lama menghilang.

Konselor : Apa mbak masih senang melamun, menyendiri dan menangis ? apa mbak tidak



takut ayam tetangga pada mati karena iba melihat mbak melamun terus ? (konselor mengajak bercanda konseli).

Konseli : (tertawa) mbak ada-ada aja, alhamdulillah perlahan saya bisa mengurangi semua itu.

Konselor : Selamat mbak ya, atas kembalinya mbak Firda. Mbak Firda yang penuh semangat dan penuh inovatif dalam mengajar. (konselor memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan).

Konseli : Mbak bisa aja, saya juga berterima kasih (menerima uluran tangan konselor)

Konselor : Sampai bertemu dilain waktu mbak, Assalamualaikum

Konseli : Waalaikumsalam

Konselor juga melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui perubahan pada konseli.

Konselor : Assalamualaikum

Informan : Waalaikumsalam

Konselor : Senang bisa kembali bertemu dengan mbak Rifa

Informan : Saya juga senang bertemu dengan mbak sudah



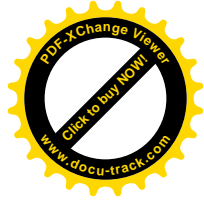
- Konselor : Saat ini apa yang mbak lihat dari sikap dan perilaku mbak Firda ?
- Informan : Saya perhatikan mbak Firda sudah kembali seperti pertamakali saya mengenalnya, orang yang penuh semangat.
- Konselor : Apa mbak masih sering melihat mbak Firda menangis, melamun atau menyendiri.
- Informan : Saya hampir jarang sekali melihat mbak Firda melamun atau menyendiri, kalau menangis hanya sekali waktu.
- Konselor : Terima kasih untuk informasinya mbak, Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumsalam

Dari wawancara konselor dengan konseli dan informan diatas, maka gejala-gejala psikis dan fisik kecemasan konseli setelah mendapatkan terapi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.2

Gejala-gejala psikis dan fisik kecemasan

No.	Gejala – gejala	A	B	C
1	Gelisah		√	
2	Gugup			√
3	Tangan dan bibir gemetar			√
4	Menyendiri			√



5	Menangis		√	
6	Jantung berdetak kencang			√
7	Sulit mengontrol emosi		√	
8	Tidak konsentrasi		√	
9	Melamun		√	

Keterangan

A :Sering dirasakan

B :Kadang-kadang

C :Masih dirasakan